



## Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur secara Berjamaa'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan

Alfina Muniffatuz Zahra<sup>1\*</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGMI, Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: [zahrafina9@gmail.com](mailto:zahrafina9@gmail.com)<sup>1</sup>, [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (Jalan PB Sudirman Nomer 360, Semampir, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, Kode pos 67282)

\*Korespondensi penulis: [zahrafina9@gmail.com](mailto:zahrafina9@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the influence of the habit of Dhuha and Dhuhur prayers in congregation on the formation of students' disciplined character at MI Tarbiyatul Islam Kraksaan. Regular congregational prayers at school are an effective method for teaching disciplinary values and strengthening students' spirituality. Through this activity, students are taught to respect time, obey rules, and develop social responsibility. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data was obtained through observation, interviews and documentation to describe the process and impact of getting used to congregational prayers on student discipline. The results of the research show that the habit of praying in congregation at MI Tarbiyatul Islam has a positive impact in shaping students' disciplined character. It is hoped that the implementation of this habit will become a model for other educational institutions in integrating character education through a worship approach.*

**Keywords:** *congregational prayer, character, discipline.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan. Shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin di sekolah merupakan salah satu metode efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan serta memperkuat spiritualitas siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan mengembangkan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses serta dampak pembiasaan shalat berjamaah pada kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di MI Tarbiyatul Islam memiliki dampak positif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Implementasi pembiasaan ini diharapkan menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pendekatan ibadah.

**Kata Kunci:** shalat berjama'ah, karakter, disiplin.

### 1. LATAR BELAKANG

Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan sangat istimewa, hukumnya diwajibkan setiap muslim dan muslimah. Adapun dampak shalat dalam agama islam memiliki kebutuhan istimewa yang diharapkan manusia adalah untuk mewujudkan kehidupan yang selamat dari dunia dan akhirat. Karakter merupakan kumpulan sifat yang umumnya dihargai sebagai tanda kebaikan. Karakter mencerminkan bagaimana seseorang mengarahkan dan menerapkan nilai-nilai positif dalam bentuk perilaku atau tindakan. (Lailaturrahmawati, Januar, and Yusbar 2023)

Pendidikan karakter sangat penting dan menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan terutama saat ini. Di Indonesia memiliki pendidikan karakter dan prioritas sebagai salah satu komponen utama dalam kurikulum merdeka dan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas untuk mewujudkan generasi akhlakul karimah dengan membentuk karakter, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk manusia yang intelektual dan berkarakter (Indriani, Suryani, and Mukaromah 2023). Berdasarkan pemerintah berupaya mengimplementasi bagian studi disekolah dengan menumbuhkan karkater siswa dan menanamkan pendidikan karakter (Journal 2020).

Pendidikan berbasis agama memiliki kelebihan dalam menerapkan pendidikan karakter, terutama menanamkan nilai – nilai kedisiplinan melalui kegiatan ibadah. Disekolahkan berbasis Islam, pembiasaan ibadah misalnya shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa. Shalat berjama'ah yang dilakukan secara rutin setiap hari, memungkinkan siswa belajar untuk mengatur waktu, memahami aturan, dan mengedepankan kebersamaan. Hal ini akan menjadi sebagian dari upaya internalisasi nilai-nilai agama yang dapat memperkuat karakter moral siswa. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh setiap siswa kepribadian masing masing. Oleh sebab itu, kedisiplinan bisa didik dengan kebiasaan yang dilatihh secara konsisten oleh guru agar bisa kedisiplinan positif yang dimiliki oleh setiap siswa (Febriyanto et al. 2020).

Pendidikan karakter ditanamkan sejak dini terutama di sekolah dasar yang biasanya di tempati pendidikan bagi utama anak, banyak sekali fenomena yang kurang layak sebagai anak penddikan (Efendi, Barkara, and Fitria 2020). Salah satunya di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan, sebagai salah satu madrasah ibtdaiyah di Indonesia, telah menerapkan program pembiasaan shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah sebagai bagian dari kurikulum dan kegiatan harian. Program ini dirancang tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai upaya mendisiplinkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan spiritualitas siswa tetapi juga mampu membentuk karakter disiplin yang kokoh. Implementasi pembiasaan ini diharapkan membawa dampak positif pada pembentukan sikap disiplin siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Penelitian terkait pembiasaan ibadah berjamaah dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat memperkuat karakter siswa, terutama dalam hal disiplin. Disiplin bisa diartikan sebagai kesepakatan atau ketaatan yang telah ditetapkan dan dibuat oleh sekolah. Agar kita bsa menerima disiplin dalam dunia ini kita tidak boleh menyimpang perbuatan siswa, oleh sebab itu proses pendidikan pasti memiliki reward dan punishment yang kedua diartikan

sebagai konsekuensi yang harus diterima (Sifa 2022). Beberapa studi mengungkapkan bahwa shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur memiliki korelasi dengan pembentukan sikap disiplin dan kebiasaan positif lainnya. Namun, di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan, penelitian terkait efektivitas khusus dari program shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin belum banyak dilakukan, sehingga memberikan peluang untuk mengisi kekosongan penelitian ini.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan sistematis dalam melihat bagaimana rutinitas shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek spiritualitas, tetapi mengamati dampak jangka panjang terhadap perilaku kedisiplinan yang melekat dalam diri siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter anak. Strategi untuk melaksanakan serta menanamkan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kebiasaan secara tersusun, rutin dalam kegiatan sehari-hari. (Di and Dasar 2024)

Urgensi dari penelitian ini semakin terasa mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat melemahkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran karakter yang efektif dan kontekstual, seperti pembiasaan ibadah berjamaah, untuk memperkuat kedisiplinan dan integritas moral pada siswa sejak dini. Pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak dini sebab akan mempengaruhi kehidupan yang kedepannya. (Lisia Miranda 2024)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap karakter disiplin siswa di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter melalui pendekatan spiritual, serta memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan karakter yang efektif di lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pembentukan karakter disiplin memiliki peran penting dalam pengembangan moral dan social siswa. Di Mi Tarbiyatul Islam secara khusus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjam'ah. Pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin, terutama di

lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan teori pembiasaan dan pembentukan karakter, dan Teori disiplin dalam pendidikan karakter islam sebagai berikut :

1) Teori pembiasaan dan pembentukan karakter

Pembiasaan dalam konteks pendidikan adalah proses membangun perilaku positif yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan. Menurut teori pembiasaan, perilaku yang diulang terus-menerus akan menjadi bagian dari diri individu dan dapat membentuk karakter. Dalam teori ini, shalat berjamaah yang dilakukan rutin dan disiplin di sekolah dapat berperan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Karakter ini tercermin melalui sikap taat waktu, mengikuti aturan, dan menjalankan tugas dengan baik.

John Dewey dalam teorinya tentang "habit formation" juga menyatakan bahwa perilaku yang sering dilakukan dalam lingkungan sosial tertentu akan membentuk kebiasaan yang akhirnya membentuk karakter individu. Dengan menerapkan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di sekolah, siswa terbiasa dengan kedisiplinan waktu dan tanggung jawab sosial, yang dapat memperkuat karakter kedisiplinan dalam diri mereka. (Lisia Miranda 2024)

2) Teori disiplin sebagai pendidikan karakter

Dalam Islam, disiplin merupakan nilai yang sangat penting dan dianggap sebagai bagian dari iman. Pendidikan karakter yang berdasarkan ajaran Islam tidak hanya berfokus pada perilaku eksternal tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang taat kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia. Kedisiplinan yang ditanamkan melalui shalat dhuha dan dhuhur berjamaah membantu siswa belajar menghargai waktu dan melatih tanggung jawab, yang pada akhirnya memperkuat karakter mereka secara keseluruhan.

Menurut Ibn Miskawayh, seorang filsuf Muslim, pendidikan karakter dalam Islam mencakup pembinaan akhlak yang baik melalui kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Shalat berjamaah mengajarkan pentingnya kedisiplinan dan ketertiban, di mana siswa tidak hanya diajarkan untuk datang tepat waktu, tetapi juga diajarkan untuk melaksanakan ibadah bersama, membentuk nilai kebersamaan, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Purba 2009)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yaitu data untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembiasaan pembiasaan shala dhuha dan dhuhur secara berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa Mi Tarbiyatul Islam. Fokus utama penelitian ini memahami adanya proses, pengalaman, dan dampak dari kebiasaan shaat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus, Objek penelitian ini di Mi Tarbyatul Islam dengan tujuan untuk memperdalam praktik shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah serta melihat bagaimana praktik ini diterapkan dan mempengaruhi karakter disiplin siswa.

#### b. Subjek penelitian (Populasi dan Sampel)

Subjek penelitian ini melibatkan siswa, guru dan staf di Mi Tarbiyatul Islam. Pemilihan sample dilakukan dengan teknik *purposive sapmling* siswa dipilih sebagai berperan aktif dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Siswa mengikuti kegiatan secara rutin pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah dan guru bertugas sebagai pembimbing serta kepala madrasah.

#### c. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui obervasi, Observasi langsung terhadap kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah di Mi Tarbiyatul Islam, termasuk pelaksanaan, keterlibatan siswa, dan sikap siswa selama kegiatan di madrasah. Obsevasi ini dilakukan secara partisipatif dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Selanjutnya Data dikumpulkan melalui wawancara, wawancara dilakukan beberapa siswa, guru, staf dan kepala madrasah. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait kebiasaann shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah dampaknya terhadap kedisiplinan. Dan yang terakhir, data dikumpulkan melalui Dokumentasi, Dokumentasi berupa catatan sekolah, jadwal shalat berjamaah, serta rekaman kegiatan shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara.

#### d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan sebagai *pedoman observasi*. Pedoman ini berkaitan dengan wawancara dan lembar dokumentasi. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan siswa dalam shalat dhuha dan shalat dhuhur

secara berjama'ah, perilaku kedisiplinan serta pandangan guru dan kepala madrasah terhadap dampak kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah.

e. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

a) Reduksi data

Menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah serta dampaknya terhadap karakter disiplin.

b) Penyajian data

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan bagaimana shalat berjamaah dilakukan di sekolah dan bagaimana kegiatan ini mempengaruhi disiplin siswa.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Mengidentifikasi pola dan hubungan dari data yang dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

f. Validitas dan Rehabilitas data

Peneliti melakukan *triangulasi sumber* (dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan *triangulasi metode* (dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data). Selain itu, peneliti melakukan konfirmasi hasil temuan dengan responden untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di MI Tarbiyatul Islam dan dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Implementasi pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur

Adapun langkah yang dilaksanakan semua guru untuk siswa agar memiliki kesadaran dan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah sebagai berikut :

- 1) Lima menit sebelum shalat dhuha dan shalat dhuhur, maka guru membunyikan bel dan menginformasikan bahwa waktu shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah akan segera dimulai, siswa bersiap untuk shalat berjama'ah.
- 2) Guru mengecek semua kelas pada waktu semua siswa pergi ke mushalla, jika ada siswa tidak shalat akan diberi nasehat dan jika mengulangi lagi akan diberi sanksi, jika siswa

peremuan berhalangan shalat karena haid, salah satu guru akan mengecek apakah beneran haid atau tidak

- 3) Pemberian sanksi untuk siswa yang tidak shalat dan tidak membawa mukenah, akan diberi sanksi membaca surah Yasin sebanyak 3 kali secara berdiri didepan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terutama dalam menjalankan kewajiban shalat di sekolah

### **Pembentukan karakter disiplin melalui shalat berjama'ah**

Pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan shalat berjama'ah di sekolah sangat relevan. Disiplin sering disebut dengan kata tata tertib, merupakan ketaatan peraturan, berdisiplin merupakan mematuhi tata tertib (Ridwan, 2017). Dari pengertian tersebut, siswa di Mi Tarbiyatul Islam cukup disiplin, kedisiplinan siswa dinilai dari beberapa aspek, misalnya datang tepat waktu, mengerjakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, memberikan tugas dikerjakan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait kedisiplinan masih banyak siswa yang belum disiplin, hal ini dapat diartikan bahwa siswa di Mi Tarbiyatul Islam pembentukan kedisiplinan melalui pembiasaan belum sepenuhnya efektif dan masih memerlukan perhatian lebih.

### **Peran guru dan lingkungan sekolah**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kebiasaan disiplin melalui teladan dan bimbingan. Selain itu, lingkungan sekolah jga berperan sebagai menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin. Kegiatan rutin shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah diharapkan siswa terbiasa dengan disiplin waktu dan berperilaku tertib.

### **Hambatan yang dihadapi dan solusi dalam meningkatkan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah**

Beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam meningkatkan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah merupakan kurangnya dukungan dari siswa yang belum memahami manfaat shalat berjama'ah untuk pembentukan karakter. Sebagai solusi, guru bisa mengadakan diskusi atau motivasi tentang pentingnya shalat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi dengan pihak keluarga penting agar pembiasaan bisa berlanjut

diluar lingkungan sekolah.(Arif Ridwan, Mojosari Mojokerto Roihatul Miskiyah Universitas Hasyim Asy, and Tebuireng Jombang 2017)

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembiasaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur secara berjama'ah di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan berlangsung secara terstruktur. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan langsung dari guru dan pengawas. Pelaksanaan shalat berjama'ah memiliki jadwal tetap sehingga menjadi rutinitas harian yang diikuti siswa dengan konsisten. Kegiatan shalat berjama'ah berperan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui shalat berjama'ah, siswa belajar untuk menghargai waktu dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah. Kebiasaan ini juga meningkatkan menunjukkan peningkatan disiplin dalam hal lain, seperti kehadiran tepat waktu, mematuhi peraturan, dan konsistensi dalam belajar. Guru berperan sebagai pembimbing dan contoh bagi siswa dalam kegiatan ibadah. Para guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan keteladanan dan memberikan dorongan positif bagi siswa untuk menjalankan shalat dengan ikhlas. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif mendukung terbentuknya karakter disiplin pada siswa. Kerjasama antara guru, staf, dan siswa menciptakan suasana religius yang memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin.

## **5. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin. Maka karakter kedisiplinan siswa di MI Tarbiyatul Islam sudah cukup baik hal ini dibuktikan dari mereka pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah cukup disiplin, meskipun ada beberapa siswa tidak membawa mukenah dan siswa terlambat mengikuti shalat berjama'ah tetapi tetap mengikuti shalat. Karakter kedisiplinan mereka masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tetapi siswa tersebut tidak akan mengulangi dan perlu dibimbing dan diarahkan. Implementasi shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjama'ah di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan ibadah yang konsisten.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Ridwan, M., Uluwiyah Mojosari, M., Roihatul Miskiyah, & Ari Tebuireng. (2017). Implementasi shalat tahajud dalam pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur'an Cukir Jombang. *Al Murabbi*, 4(1), 29–48.
- Di, K., & Sekolah Dasar. (2024). 1; 2; 3; 09(2), 2645–2656.
- Efendi, N., Surya Barkara, R., & Fitria, Y. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1–10.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Indonesian Journal. (2020). <https://journal.unnes.ac.id/>. 5(1), 1–12.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>
- Miranda, L. (2024). Pentingnya penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>
- Purba, H. (2009). Mengenal Ibn Miskawaih: Sebuah sketsa biografis. *Miqot*, 10(2), 261–273.
- Sifa, R. M. (2022). Implementasi budaya dan pendidikan karakter dalam membentuk karakter islami di SD Nurfadilah. *Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13081–13089.